

DAFTAR LAMPIRAN

- A.** Surat izin pengumpulan data
- B.** Foto wawancara
- C.** Data kuesioner
- D.** Foto Observasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sudah bukan hal yang baru didengar jika anak-anak tidak menyukai sayur. Dalam jurnal *Nutrition College* Vol.4 No.2 tahun 2015, fenomena kurangnya konsumsi sayuran pada anak terjadi di berbagai negara, salah satunya Indonesia, dan juga berbagai penelitian memberitahukan bahwa konsumsi sayuran pada anak-anak masih jauh di bawah yang dianjurkan. Berdasarkan observasi ditemukan kurangnya konsumsi sayuran pada anak usia dini 4-6 tahun di Gegerkalong Girang, Bandung.

Dalam website *hellosehat.com* dinyatakan bahwa sayuran yang terpenting untuk masa pertumbuhan dan perkembangan anak terbagi menjadi 5 jenis, yaitu wortel, brokoli, jagung manis, jamur, dan juga bayam. Hasil observasi di daerah Gegerkalong Girang, Bandung, menunjukkan data bahwa dari 5 jenis sayur tersebut, yang paling tidak disukai adalah brokoli. Menurut Dr. Yenni Zuhairini, M.Gizi, Sp.Gk., faktor penghambat penerimaan brokoli adalah sifat sensorik yang melekat pada brokoli, yaitu rasa pahit. Rasa pahit itu disebabkan adanya senyawa yang terkandung di dalam brokoli, yang menyebabkan anak tidak menyukainya, sehingga penerimaan brokoli di kalangan mereka rendah. Selain itu dalam jurnal *Nutrition College* Vol.4 No.2 tahun 2015 adanya perilaku neophobia (penolakan terhadap hal baru), saat anak merasa asing terhadap brokoli karena jarang menemukan di lingkungannya, membuat anak merasa malas untuk mengonsumsinya, atau merasa asing sehingga terjadi penolakan. Namun perilaku *neophobia* ini bisa memiliki perubahan karena sifatnya sementara, sehingga diperlukannya kebiasaan dalam

mengonsumsi brokoli dalam setiap penyajian makanan, dan edukasi dari orang terdekat yaitu seorang ibu yang pastinya harus memperhatikan kebutuhan gizi anaknya. Dengan menggunakan metode pengenalan sayuran secara bertahap dari mulai memberitahukan bentuk fisik sayuran kemudian manfaat, serta terakhir rasanya.

Menurut Dr. Yenni Zuhairini, M.Gizi, Sp.Gk., secara garis besar manfaat sayuran adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini 1-6 tahun, karena di dalam sayuran terkandung beragam vitamin beragam yang sangat berperan bagi pertumbuhan atau perkembangan anak usia dini 1-6 tahun.

“Anak usia dini adalah anak yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan juga perkembangan yang pesat, baik dalam fisik maupun psikis serta anak-anak yang berada diusia dibawah 6 tahun. Maka mulai dari anak lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun itu akan dikategorikan sebagai anak usia dini”. (Jurnal Pendidikan anak usia dini Vol.5 *issue* 1 2021 hal: 880). Dalam buku psikologi perkembangan anak dan remaja pada halaman 51, “menurut pijou banyak ahli psikologi anak mengatakan bahwa tahun-tahun pra sekolah, sekitar 2-5 tahun, adalah salah satu tahapan yang penting. Tahapan yang paling penting dalam seluruh tahapan perkembangan dan analisis tradisional. Tahapan tersebut juga berkesimpulan yang sama. Periode itu adalah periode ketika diletakan dasar struktur perilaku yang kompleks yang dibentuk di dalam kehidupan seorang anak”.

Kemudian dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.5 *issue* 1 pada tahun 2021, menurut Piaget dalam Sumantri anak usia dini berada pada masa lima tahun pertama yang disebut *The Golden Age*. Masa ini merupakan masa emas perkembangan

anak (Nurdin & Anhusadar, 2020). Maka dari itu dibutuhkan gizi yang cukup dan konsumsi makanan yang membantu perkembangan anak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka rumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana solusi untuk meningkatkan rasa tertarik anak usia dini terhadap brokoli melalui orang tua?
- b. Media apa yang sesuai untuk pengenalan brokoli dan manfaatnya pada anak usia dini?

1.3. Lingkup Perancangan

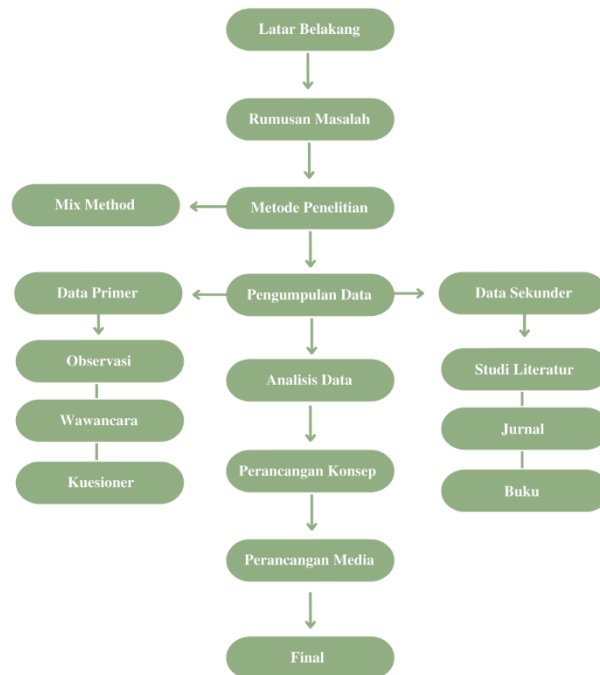
- Memfokuskan penelitian kepada manfaat, serta pentingnya mengonsumsi brokoli, dari usia dini.
- Mengkhususkan penelitian pada lingkup geografis Gegerkalong Girang, Bandung, sesuai dengan temuan masalah yang persentasenya lebih besar.
- Serta memusatkan penelitian pada anak usia 4-6 tahun dan orang tua usia 25-30 tahun.

1.4. Manfaat Perancangan

Hasil perancangan dimaksudkan untuk memberikan informasi pentingnya mengonsumsi sayuran, khususnya brokoli, untuk perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini 4-6 tahun, serta untuk meningkatkan minat dan ketertarikan anak di usia tersebut terhadap brokoli.

1.5 Skema Perancangan

Skema perancangan digunakan sebagai alur atau tahapan yang dilakukan untuk sebuah proses perancangan, dimulai dari pengumpulan data, pengamatan fakta hingga pembuatan media visual.



1.6 Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data meliputi data primer, dan data sekunder, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, serta membagikan kuesioner. Metode dalam konsep perancangan komunikasi yaitu menggunakan strategi komunikasi rasional emosional. Pemilihan tersebut digunakan untuk menciptakan respon berdasarkan sikap dan perasaan target.

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini Metode pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dari setiap target untuk mencapai tujuan penelitian.

- **Data Primer**

Data primer adalah data awal yang didapatkan penulis dengan cara observasi ke lapangan langsung, wawancara, dokumentasi dan membagikan kuesioner atau angket. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan membagikan formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis: 2008: 66). Metode penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil sekaligus dengan jumlah responden yang banyak. Hasil angket akan menjadi data primer dan membantu dalam menyelesaikan masalah yang diteliti.

- **Data Sekunder**

Dalam pengumpulan data sekunder, metode yang digunakan yaitu metode studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Studi literatur oleh penulis digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai objek yang diteliti, yang bersumber dari buku perkembangan anak dan remaja, dan jurnal mengenai sayuran dan gizi anak.

b. Tahapan Perancangan

Pada hal ini digunakan untuk menghasilkan rancangan untuk memenuhi kebutuhan

1. Studi literasi tentang objek penelitian

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara fakta, lengkap.

2. Melakukan observasi pada target

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait target *audience* pada masalah yang diteliti.

3. Mengolah data yang telah diperoleh

Untuk hal ini dilakukan agar informasi yang telah diperoleh dapat dipusatkan atau memfokuskan pada hal yang dianggap penting bagi penulis. Juga guna membuat data menjadi tersusun, jelas dan terangkum.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sendiri adalah metode atau urutan bab dalam sebuah penulisan, yang menghasilkan data secara runtut dan rapi.

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup perancangan, manfaat dari perancangan, skema perancangan, metode yang digunakan berikut tahap-tahap perancangan, dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini membahas teori-teori mendasar yang merupakan panduan dalam penulisan. Pada bab ini terdapat teori utama dan teori pendukung terkait pembahasan penelitian.

Bab III Analisis Data

Pada bab ini dibahas data-data yang dianalisis, mulai dari objek data dan analisis objek penelitian, meliputi, observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan lainnya, untuk data target berupa persona, *consumer journey*, dan preferensi visual, dan permasalahan serta kesimpulan yang ditemukan.